

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk masa depannya. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri adalah proses yang menghasilkan *output* berupa pencapaian hasil belajar, dan siswa sebagai *input* yang menjalani proses pendidikan. Kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar dan mengajar adalah tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Standar proses pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>1</sup>

Yuda Syahputra mengungkapkan bahwa berdasarkan data dari Survei The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik, dan kualitas guru menempati peringkat 14 dari 14 negara berkembang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sastry Dinda, Mardiaty Putri, and Sabria Sudriarti, "Global Journal Teaching Professional PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA SD Artikel Info Abstrak" 2, no. November (2023): 2830–0866, <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>.

<sup>2</sup> Yuda Syahputra et al., "Pengembangan Instrumen Keterampilan Belajar Mahasiswa," *Cenderawasih Journal of Counseling and Education* 1, no. 2 (2022): 55–65, <https://doi.org/10.31957/cjce.v1i2.2631>.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah menciptakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini, sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe), dikembangkan sebagai kerangka yang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta pemberdayaan peserta didik.<sup>3</sup> Kehadiran Kurikulum Merdeka membawa perubahan besar bagi peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga penting untuk memiliki pemahaman yang baik serta pedoman – pedoman yang jelas dalam pelaksanaannya.<sup>4</sup>

Pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar, merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar siswa. Di tingkat ini, siswa mulai mengenal berbagai konsep ilmiah melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui pengamatan, eksperimen, serta pemahaman terhadap konsep – konsep alam. Namun kenyataannya, pembelajaran IPA di sekolah dasar seringkali masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena memberikan dasar – dasar pemahaman terhadap fenomena alam yang meliputi aspek factual, konseptual, procedural, dan metakognitif. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar secara langsung, meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, serta menumbuhkan keterampilan dan kreativitas.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Zubaidah dalam Triasari, hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar, menguasai keterampilan fundamental, dan mengembangkan sikap belajar

---

<sup>3</sup> Bernardus Irianto Kustiyanti Dewi,, Iin Purnamasari, “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PBL BERBANTU MEDIA DIORAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN WONOTINGAL,” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2023.

<sup>4</sup> H.E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

yang positif dapat membantu mereka berhasil di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pentingnya penilaian dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan karena memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penilaian yang tepat memungkinkan para pendidik untuk mengukur pemahaman, kemampuan, dan perkembangan siswa dalam menguasai materi pelajaran.<sup>5</sup>

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Karet 04, proses belajar masih didominasi oleh metode yang monoton yang membuat siswa cenderung pasif. Penggunaan media pembelajaran yang konkret masih sangat minim, sehingga siswa kesulitan memahami konsep dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari 23 siswa, 19 orang (83%) memperoleh nilai di bawah KKM untuk mata pelajaran IPA pada materi ekosistem, dengan nilai KKM sebesar 70.

Perlu diketahui bahwa pada proses pembelajaran IPA, sebagian siswa masih kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung karena hanya menerima informasi satu arah dari guru. Situasi seperti ini membuat kelas kelihatan sangat formal dan peserta didik kurang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan sehingga pada saat guru bertanya, banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan dengan benar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum secara optimal. Sebagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar, kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak memahami konsep materi dengan baik. Permasalahan ini perlu segera diatasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan keaktifan siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *pendekatan saintifik*. Pendekatan ini merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada

---

<sup>5</sup> Triasari Andayani and Faisal Madani, "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 924–30, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>.

pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Pendekatan saintifik menuntun siswa untuk melakukan kegiatan ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, mengola informasi, dan mengkomunikasikan hasil. Dengan demikian, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dan tidak hanya menerima informasi dengan satu arah atau secara pasif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azmi menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan aktivitas berpikir ilmiah. Hal ini menunjukkan adanya kecocokan dengan kondisi dan kebutuhan dalam penelitian ini, di mana rendahnya hasil belajar siswa memerlukan pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep.<sup>6</sup> Selain itu, Wahono, Supeno, dan Sutomo menemukan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan SDN Karet 04, di mana kondisi siswa saat ini menunjukkan rendahnya daya kritis dan pemahaman konsep IPA akibat minimnya peluang untuk berpikir aktif. Oleh sebab itu, penerapan pendekatan saintifik bukan hanya tepat secara filosofis, tetapi juga didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan peningkatannya terhadap kualitas pembelajaran IPA.<sup>7</sup>

Di sisi lain, temuan dari hasil penelitian Marian Ines, Maria Patrisia, & dkk menunjukkan bahwa penggunaan media ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa, karena siswa terlibat dalam proses mengamati, menanya, mendiskusikan, serta mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan dukungan media visual yang interaktif. Hal ini relevan dengan kondisi

---

<sup>6</sup> Arifin Puspasari and Dkk, "Implementasi Ethnoscience Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar.," *Science Education Journal* 3, no. 1 (2019): 357–65.

<sup>7</sup> Robi Hendrawan Joko Wahono, Supeno Supeno, and Moh. Sutomo, "Pengembangan E-LKPD Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8331–40, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3743>.

sekolah dasar Karet 04, dimana siswa masih pasif dan kurang memahami konsep ekosistem. Dengan ini terbukti memperkuat alasan memilih pendekatan saintifik mampu menciptakan pembelajaran IPA yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.<sup>8</sup>

Selain pendekatan yang tepat, media pembelajaran juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah media *diorama*. Media ini berbentuk tiga dimensi yang menyerupai bentuk asli suatu objek atau fenomena, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Dengan diorama, siswa dapat memahami konsep ekosistem secara visual dan kontekstual.

Dengan penggunaan media diorama, siswa dapat merasakan pengalaman langsung yang membantu mereka memahami materi, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik (Wafa & Rizkyana).<sup>9</sup> Begitu pula Januaripin dalam bukunya menyatakan bahwa diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan situasi yang nyata. Diorama terdiri dari objek atau figure yang ditempatkan di atas panggung dengan latar belakang lukisan yang disesuaikan dengan konteks yang ingin disampaikan. Pada zaman modern, diorama digunakan untuk menggambarkan kondisi asli dari peristiwa sejarah, fenomena alam, dan situasi tertentu, baik untuk keperluan pendidikan atau pertunjukkan.<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa diorama merupakan media tiga dimensi yang menggambarkan suasana atau fenomena yang nyata atau konkrit. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui observasi dan eksplorasi. Dengan menggunakan media diorama proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> Maria Ines, Teresa Pare, and Maria Patrisia Wau, "Inovasi Pembelajaran IPAS Melalui Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV SDN Natakaup Innovation in Science and Technology Learning through the Development of Interactive Powerpoint Media Based on a Scie," no. 76 (2025).

<sup>9</sup> R. F Wafa, M. I. A., & Rizkyana, "The Use Of Digital Media On Student Cognitive Learning Outcomes in SDN 2 Surodaka" 4, no. 2 (2019): 115–20.

<sup>10</sup> M. Januaripin, *Buku Ajar Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Yogyakarta: K-Media, 2023).

pada peserta didik dapat dikatakan lebih menarik, menumbuhkan keaktifan saat proses belajar, serta menciptakan hasil belajar yang memuaskan.

Penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik dan juga kualitas mengajar yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik juga akan tertarik dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan saintifik sebagai penunjang proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih kreatif dan bervariasi, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran tersebut terutama dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi IPA Dengan Berbantuan Media Diorama Kelas V SDN Karet 04”, karena ada permasalahan yang dialami oleh siswa – siswi kelas V SDN Karet 04 yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPA materi Ekosistem.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
2. Rendahnya hasil nilai belajar IPA pada materi ekosistem
3. Media yang digunakan masih kurang konkrit
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya terdapat hasil yang efektif, maka peneliti hanya berfokus untuk membahas masalah *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi IPA Dengan Berbantuan Media Diorama Di Kelas V SDN Karet 04*.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan saintifik berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan saintifik berbantuan media diorama pada siswa kelas V SDN Karet 04?

#### E. Kegunaan Hasil Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui *Pendekatan Saintifik Pada Materi IPA Berbantuan Media Diorama* dan dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi peneliti yang akan datang.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sebagai langkah awal dalam meningkatkan hasil belajar bagi dunia pendidikan yang selanjutnya akan dikembangkan saat menjalani profesi guru.

###### b. Bagi Peserta didik Kelas V

Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan memudahkan dalam belajar IPA.

###### c. Bagi Guru

Dapat memberi solusi pada kesulitan pelaksanaan pembelajaran pada muatan IPA, memberikan motivasi kepada guru untuk terus melakukan pembaruan – pembaruan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu memperlancar tugas profesinya.

d. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam hal menggunakan pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui media pembelajaran yaitu Diorama.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan masukan kepada penelii selanjutnya. Khususnya penelitian dalam muatan IPA.

